

Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI tingkat Sekolah Dasar

Putri Utami Asrianti, Saepul Anwar, Mita Mawadda, Silmi Septiani
Universitas Pendidikan Indonesia

asriantiputri02@upi.edu

Abstrak

Moderasi beragama dalam muatan kurikulum sangat dibutuhkan. Utamanya pada jenjang sekolah dasar dimana harus dikenalkan dan dikuatkan sejak dini agar ketika siswa beranjak pada sekolah tingkat menengah, maka pemahaman mereka dapat berkembang dan berpikir kritis terhadap hal-hal yang akan dihadapinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan PAI di persekolahan, proporsi sebaran moderasi beragama pada Kurikulum, dan juga Moderasi beragama sebagai tujuan pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *library research* dengan menggunakan teknik analisis konten. Sumber data primer yakni buku PAI kelas I-6, Permendikbud No. 37 tahun 2018, dan jurnal. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah mengetahui hakikat PAI di persekolahan adalah untuk mewujudkan manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia, Dari 5 ruang lingkup materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran PAI kelas I sampai VI Sekolah Dasar yang difokuskan pada KI-3 (pengetahuan), setelah dianalisis ternyata kurang dari separuh jumlah keseluruhan KD, yakni hanya mencapai 46 KD saja (46,94%) yang memiliki muatan moderasi beragama. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus untuk kebijakan selanjutnya agar moderasi beragama dapat terimplementasi dengan baik dalam mewujudkan tujuan PAI di persekolahan.

Kata kunci: Moderasi, PAI, Sekolah Dasar

Abstract

Moderation of religion in curriculum content is very much needed. Especially at the elementary school level where children must begin to be introduced to actions or words that lead to noble character from an early age. The purpose of this research is to find out the purpose of PAI in schools, the proportion of the distribution of religious moderation in the curriculum, and also religious

moderation as the goal of PAI learning at the elementary school level. This research is a qualitative research with library research method using content analysis techniques. Primary data sources are PAI books for class I-6 elementary school class, Permendikbud No. 37 of 2018, and the journal. The results obtained from this study are to tell PAI in schools is to create people who are pious and have noble character. From the 5 scopes of learning material contained in PAI subjects for grades I to VI which are focused on KI-3 (knowledge), after being analyzed it turns out to be lacking, from half of the total KD, which only reached 46 KD (46.94%) which had religious moderation content. This should be a special concern for further policies so that religious moderation can be implemented properly in realizing the goals of PAI in schools.

Keywords: moderation, PAI, elementary school

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk baik dari segi keanekaragaman alam, budaya, RAS, suku, bangsa, dan agama. Oleh sebab itu masyarakat Indonesia dijuluki dengan masyarakat yang multikultural dengan segala kekayaan dan perbedaan yang ada. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa. Dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 238,09 juta jiwa (86,93%) beragama Islam, 20,45 juta jiwa (7,47%) beragama Kristen, 8,43 juta jiwa (3,08%) beragama Katolik, 4,67 juta (1,71%) beragama Hindu, 0,03 juta jiwa atau 0,74 juta jiwa penduduk di tanah air yang beragama Buddha, terdapat 73,63 ribu jiwa (0,03%) memeluk agama Konghucu, serta terdapat 126,51 ribu (0,05%) yang menganut aliran kepercayaan. (Kusnandar, 2022). Sebagai agama mayoritas, Islam harus menunjukkan *rahmatan lil 'alamin*. Moderasi beragama dalam Islam diperlukan agar dapat menjaga kerukunan antar umat yang ada. Makna moderasi dalam Islam adalah *wasatiyah* yakni Islam yang menjadi jalan tengah dan cinta kedamaian dan menerima setiap pembaruan demi *kemashalahatan* bersama. Prinsip moderat dalam Islam yakni; *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berkesinambungan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan), *syura* (musyawarah), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang utama), *tathawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), serta yang terakhir adalah *tahadhur* (berkeadaban) (Hasan, 2021).

Dewasa ini, tindak radikalisme dapat terjadi dimana saja tak terkecuali dalam lingkup pendidikan. Berdasarkan data yang telah dirilis oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terkait radikalisme pada tahun 2018 dalam lingkup sekolah SD dan SMP, ada sebanyak 57,03% guru yang memiliki pandangan intoleran di Indonesia. Hal

tersebut selaras dengan data yang dirilis Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP), yang menyebutkan bahwa 48,9% siswa mendukung adanya tindakan radikal.(FDK, 2019) Sebagai contoh kasus radikalisme yang terjadi dalam lingkup sekolah dasar yakni terjadinya intoleransi dari guru pengajar pramuka di salah satu SD yang berada di Yogyakarta dengan mengajarkan yel-yel tepukan rasis yang menggunakan kata kafir pada tahun 2020 silam (Ismail, 2021).

Dari kasus yang beredar di lingkup pendidikan, maka sangat penting upaya untuk menelaah proporsi atau sebaran kurikulum PAI dimulai dari pendidikan tingkat dasar karena anak pada usia ini 6-12 tahun mulai dapat bernalar dan berpikir secara konkret (Rahmi & Hijriati, 2021). Pendidikan Agama Islam atau yang disebut dengan PAI seharusnya hadir menjadi solusi untuk permasalahan radikalisme di lingkup sekolah karena tujuan PAI ialah untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang memiliki keyakinan, ketaatan, dan akhlak mulia untuk individunya sendiri dan berdampak pada masyarakat luas. (Firmansyah, 2019)

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai moderasi beragama dan menjadi pijakan penulis yakni dilakukan oleh Abidin (2021) yang berjudul tentang Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Di dalamnya menjelaskan terkait hasil dari hasil analisis Kompetensi Dasar PAI SD kelas I-VI dalam Permendikbud no 37 tahun 2018. Namun pada penelitian tersebut belum dijelaskan mengenai hakikat PAI di persekolahan dan bagaimana moderasi beragama menjadi salah satu tujuan PAI pada tingkat SD.

Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana hakikat PAI di persekolahan, proporsi materi PAI, dan bagaimana moderasi beragama menjadi salah satu tujuan PAI pada tingkat SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif ialah suatu proses dalam memahami suatu permasalahan sosial dengan menciptakan gambaran yang kompleks dan komprehensif yang akan disajikan, pandangan yang terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan secara objektif (Zakariah et al., 2020). Sementara itu, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau *library* research. Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi kepustakaan yakni sebagai berikut. 1) Memilih topik yang akan diteliti, 2) Eksplorasi informasi, 3) Menentukan fokus penelitian, 4) Pengumpulan sumber data, 5) Persiapan penyajian data, 6) Penyusunan laporan (Sari, 2020; Mirzaqon et al., 2017; Kuhlthau, 2002) Data dalam penelitian pustaka ini diperoleh dengan mencari sumber data primer yakni Buku PAI tingkat Sekolah Dasar dari kelas 1 hingga 6 yang diterbitkan oleh kemendikbud dan

Permendikbud No. 37 tahun 2018. Kemudian untuk sumber data sekunder berupa jurnal, buku dan dokumen penting lainnya dalam mendukung proses pemecahan permasalahan penelitian.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Analisis isi adalah sebuah teknik penelitian dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif terkait karakteristik khusus sebuah teks. Kegiatan analisis data bertujuan dalam mengetahui makna, kedudukan, hubungan antara berbagai konsep, program, kebijakan, dan lain hal sebagainya untuk mengetahui hasil dari sesuatu yang ditelaah tersebut. (Sari, 2020; Mirzaqon et al, 2017; Kuhlthau, 2002)

Untuk memperoleh hasil analisis data, peneliti melakukan tahap sebagai berikut. 1) Mencari data primer. Tahap pertama untuk menganalisis data adalah menentukan data primer yang mana nantinya akan menjadi data pokok yang akan peneliti telaah, catat, dan tafsirkan. Pada penelitian ini data primer yang peneliti ambil yakni Permendikbud no 37 tahun 2018, Buku PAI SD kelas I-VI, dan juga jurnal, 2) Pengelompokan data. Data yang sudah dianalisis dengan cara diidentifikasi setiap materi diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkupnya. 3) Pengolahan dan penafsiran data, data yang sudah dikelompokkan kemudian diolah dan dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan melalui tabel dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat PAI di Persekolahan

PAI dalam lingkup persekolahan dapat kita bagi ke dalam tiga aspek yakni landasan yuridis, religius, dan psikologis. Berkenaan dengan landasan yuridis yaitu mengacu pada UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pasal 3 termaktub bahwasannya pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian dalam pasal 37 ayat 2 menyebutkan bahwasannya setiap pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, kewarganegaraan, dan Bahasa. Kemudian juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 dijelaskan pula mengenai peraturan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. (Kementerian Hukum, 2015). Landasan Religius menurut Firmansyah (2019), Landasan religius dalam hal ini yang menjadi sumber pedoman dalam pelaksanaan PAI di sekolah yakni Alquran dan hadits. Salah satu ayat yang sering kali dikaitkan dengan landasan adanya PAI ialah QS. An-

Nahl: 125 yang mana kita diperintahkan oleh Allah swt untuk menyeru manusia ke jalan Allah dengan hikmah yang baik. Kemudian dalam hadits riwayat bukhari pun dikatakan bahwasannya kita diperintahkan untuk berdakwah walaupun hanya dengan satu ayat. Adapun landasan psikologis sosial menurut Firmansyah (2019) Pada hakikatnya manusia membutuhkan pedoman dan sandaran dalam hidupnya yakni berupa agama agar hati dan pikirannya menjadi tenang seperti dalam QS. Ar-Rad: 28 ayat menegaskan bahwasannya orang yang senantiasa mengingat Allah maka hatinya akan menjadi tenteram. Beberapa aspek tersebut menjadi landasan diadakannya PAI di persekolahan.

2. Proporsi materi PAI di SD

Pendidikan Agama Islam atau dikenal dengan PAI sebagai materi pelajaran di sekolah memiliki kurikulumnya tersendiri. Menurut Rianawati dalam (Aziz et al., 2020) materi PAI memiliki ruang 5 ruang lingkup yakni Alquran, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah. Adapun materi proporsi materi PAI dalam Buku PAI SD yakni:

a. Alquran

Lingkup	Materi
Kelas 1	Al-Fâtihah/ 1: 1-7, Q.S Al-Ikhlâs/ 112: 1-4, huruf hijaiyah dan harakat
Kelas 2	An-Nâs/114: 1-6, QS. Al-'Ashr/ 103: 1-3, huruf sambung
Kelas 3	QS. An-Nashr/ 110: 1-3, QS. Al-Kautsar/ 108: 1-3, QS. Ali-'Imran/ 3: 159, QS. Al-Isra'/ 17: 26-27, QS. Al-Baqarah/ 2: 263, QS. Al-Qamar/ 54: 17, QS. Ar-Ra'd/13: 28, QS. Al-A'raf/ 7: 55, QS. Al-Mu'min/ 40: 60
Kelas 4	QS. Al-Falaq/ 113: 1-5, QS. Al-Fil/ 105: 1-5, QS. At-Taubah/ 9: 119, QS. Luqmân/ 31: 14, QS. Al-Hadid/ 57: 9, QS. Al-'Alaq/ 96: 1-5, QS. Al-Isra'/ 17: 27 dan 37
Kelas 5	QS. At-Tin/ 95: 1-8, QS. Al-Ma'ûn/ 107: 1-7, QS. Al-Furqân/ 25: 67, QS. Al-Isra'/ 17: 27, QS. Luqman/ 31: 13, 17, 18
Kelas 6	QS. Al-Kafirûn/ 109: 1-6 (kelas 6), QS. Al-Qâri'ah/ 101: 1-11 (kelas 6), QS. Az-Zalzalah/ 99: 1-8 (kelas 6), QS. Al-Mâidah/ 5: 2-3 (kelas 6), QS. Al-Hujurât/ 49: 12-13 (kelas 6).

Tabel 1. Materi Alquran kelas I-VI

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya setiap jenjang kelas memiliki materi mengenai Alquran dengan surah yang berbeda. Namun menurut (Aziz et al., 2020) hingga saat ini belum ditemukan terkait kompetensi guru dalam mengajarkan Alquran

b. Akidah

Pada materi kelas I mengajarkan terkait wawasan iman kepada Allah meliputi asmaul husna dan memahami dua kalimat syahadat. Pada kelas II memahami sifat Allah Al-quddus dan As-Salam, dan al-khaliq. Pada kelas III, Memahami sifat Allah Al-wahab,

Al-'alim, As-sami'. Pada kelas IV, memahami terkait sifat Allah Al-bashir, Al-'adl, dan Al-adzim. Pada kelas V memahami sifat Allah yaitu Al-mumit, Al-hayyu, Al-qayyum, Al-Ahad. Dan pada kelas VI memahami nama Allah As-shamad, Al-muqtadir, Al-muqaddim, dan Al-baqy. selain itu juga dalam materi akidah termuat materi iman kepada Rasulullah, iman kepada malaikat di kelas VI, iman kepada kitab suci Allah di kelas V, dan juga iman kepada qadha dan qadar di kelas VI. (Aziz et al., 2020)

c. Akhlak

Pada kelas I, materi akhlak diajarkan melalui cerita kasih sayang Allah dan nabi muhammad serta diajarkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, berkata yang baik, sopan, dan santun, bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri. Pada kelas II, diajarkan sikap-sikap sosial yang harus dilakukan seperti tolong menolong dan kasih sayang. Pada kelas III diajarkan mengenai sikap bertanggung jawab, *tawaddu*, peduli, dan bersyukur. Pada kelas IV diajarkan tentang rendah hati, hemat, gemar membaca, pantang menyerah, hormat dan patuh, saling menghargai, dan santun. Pada kelas V, diajarkan mengenai hidup, ikhlas, toleransi, hormat dan patuh terhadap guru dan orang tua, dan hidup sederhana serta ikhlas. Kemudian pada kelas VI diajarkan mengenai tanggung jawab, saling menyayangi satu sama lain, patuh, taat, peduli, dan teguh pendirian. Sikap-sikap ini pun diilustrasikan melalui cerita Rasul-rasul dan orang shalih lainnya.

d. Fikih

Pada kelas I, mempelajari tentang tata cara bersuci sebelum beribadah. Pada kelas II, mempelajari tentang doa sebelum dan sesudah makan, tata cara shalat dan bacaannya. Pada kelas III, mempelajari tentang makna zikir dan doa setelah shalat. Pada kelas IV, mempelajari tentang tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam dan memahami makna ibadah shalat. Pada kelas V, mempelajari tentang hikmah puasa di bulan ramadhan, pelaksanaan tarawih, dan tadarus Alquran. Pada kelas VI, mempelajari tentang makna zakat, infak, dan sedekah

e. Sejarah

Pada kelas I, mempelajari tentang kisah nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, dan Muhammad saw. Pada kelas II, mempelajari tentang Nabi Saleh, Lut, Ishaq, Ya'qub, dan Muhammad saw. Pada kelas III, mempelajari tentang kisah nabi Yusuf, Syu'aib, Ibrahim, Ismail, dan Muhammad saw. Pada kelas IV, mempelajari kisah tentang Nabi Ayyub, Zulkifli, Harun, Musa, Muhammad saw dan wali songo. Pada kelas V, mempelajari tentang kisah Nabi Dawud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Muhammad saw dan juga kisah

Luqman. Pada kelas VI, mempelajari tentang kisah Nabi Yunus, Zakariyya, Yahya, Isa, dan Muhammad saw. serta kisah-kisah para sahabat nabi.

Dalam KD PAI yang tercantum dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018 pada jenjang SD setelah dianalisa berjumlah total 98 KD yang terdiri dari; kelas I, berjumlah 17 KD; Kelas II, 15 KD; kelas III, 14 KD; kelas IV, 21 KD; kelas V 17 KD; dan kelas VI 14 KD. Adapun tabel pemetaan KD PAI pada jenjang SD ialah sebagai berikut.

No.	Kelas	Aspek Mata Pelajaran PAI					Jumlah KD
		Al-Qur'an	Aqidah	Akhlak	Fiqih	SPI	
1	I	2	4	4	2	5	17
2	II	4	1	3	2	5	15
3	III	2	2	3	3	4	14
4	IV	1	4	8	2	6	21
5	V	1	3	5	2	6	17
6	VI	1	3	2	1	7	14
Jumlah KD		11	17	25	12	33	98

Tabel 2. Pemetaan KD PAI

Dari 5 ruang lingkup materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI kelas I sampai VI terdapat sebaran sebagai berikut; Alquran, 11 KD; Aqidah, 17 KD; Akhlak 25 KD, Fiqih, 12 KD; dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) yaitu 33 KD.

Kompetensi Dasar (KD) PAI baik dari kelas I hingga VI dianalisis mengenai nilai-nilai moderasi beragama. KD yang difokuskannya ialah KD pengetahuan (KI-3) karena KD tersebut materi diajarkan pada siswa. Menurut (Abidin, 2021) nilai-nilai moderasi agama mencakup saling menghargai dan menghormati satu sama lain, kasih sayang, gotong royong, tolong-menolong, adil, damai, toleransi, rukun, peduli terhadap sesama. Nilai tersebut yang dijadikan acuan untuk menganalisa KD PAI pada jenjang SD. Oleh sebab itu maka dapat ditemukan sebagai berikut.

No.	Kelas	Jumlah KD	Aspek Mata Pelajaran PAI					Jumlah	Prosentase (%)
			Al-Qur'an	Aqidah	Akhlak	Fiqih	SPI		
1	I	17	1	2	3	1	1	8	47,06
2	II	15	2	1	2	1	2	8	53,33
3	III	14	1	1	2	2	1	7	50
4	IV	21	1	1	2	-	3	7	33,33
5	V	17	1	1	2	1	3	8	47,06
6	VI	14	1	1	2	1	3	8	57,14
Jumlah KD		98	7	7	13	6	13	46	46,94

Tabel 3. Sebaran Moderasi Beragama di setiap kelas dan ruang lingkup

Nilai-nilai moderasi beragama pada KD PAI SD setelah dianalisis ternyata kurang dari separuh dari jumlah keseluruhan KD, yakni hanya mencapai 46 KD saja (46,94%) dengan sebaran persentase di kelas I dan IV yakni 47,06%; kelas II (53,33%); kelas III (50%); kelas IV (33,33%); kelas VI 57,14% (Abidin, 2021).

Dari data tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pembuat kebijakan agar menambah porsi moderasi beragama pada tiap level kelas.

3. Moderasi beragama sebagai tujuan pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar

Problematika bangsa yang dihadapi saat ini dapat diselesaikan dengan moderasi beragama. (Yanti & Witro, 2020) Moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum PAI bertujuan dalam rangka untuk menginternalisasikan gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik yang dapat mengajarkan toleransi di kelompok peserta didik yang berbeda, menebarkan perdamaian, mengedepankan berdialog, dan menolak ujaran kebencian atau *hoax* yang beredar baik di dalam maupun di luar sekolah. Moderasi beragama dapat mengajarkan dan mengamalkan pembiasaan berakhlak mulia. (Suprpto, 2020). Indonesia termasuk ke dalam negara demokrasi maka pemerintah Indonesia berperan sebagai penentu kebijakan terkait pendidikan agama termasuk Islamic Religious Education (IRE). Tiga bentuk IRE di Indonesia yakni, 1) pendidikan agama yang diselenggarakan oleh pondok pesantren atau yang diselenggarakan oleh komunitas muslim, 2) pendidikan agama yang diselenggarakan oleh sekolah Islam, dan pendidikan agama yang merupakan sebuah mata pelajaran agama di sekolah. (Anwar, 2016). Menurut Fuad dalam (Selvia et al., 2018) dewasa ini Islam yang moderat telah tergerus dengan oknum tidak bertanggung jawab, yang menampakan dirinya seolah seorang muslim tapi perbuatannya justru merusak citra Islam. seperti merasa paling benar, mudah mengkafirkan orang lain, dan tidak mencerminkan akhlak nabi. Tujuan PAI di sekolah menurut Aziz et al (2020) ialah untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai Islam agar tercipta manusia yang beretika, bermoral, dan berakhlak mulia. Moderasi beragama harus diajarkan dan dikuatkan sejak dini karena agar ketika siswa beranjak pada sekolah tingkat menengah, maka pemahaman mereka dapat berkembang dan berpikir kritis terhadap hal-hal yang akan dihadapinya (Ramadhan, 2021). Oleh sebab itu PAI pada tingkat sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi dalam menjaga keutuhan dan kerukunan NKRI sejak dini, hal tersebut dapat diimplementasikan dalam nilai-nilai moderasi agama yang terdapat di kurikulum PAI. Salah satu nilai moderasi yakni toleransi beragama. (Chadidjah et al., n.d.) Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk

seluruh manusia dalam menciptakan kehidupan yang tentram terlebih Indonesia dengan kemajemukannya yang mana jika toleransi tidak diterapkan sejak dini dapat memicu berbagai konflik yang akan dihadapi (Sahal et al., 2018) Toleransi beragama dapat mencegah kasus yang marak terjadi dan juga mengantisipasi peristiwa yang tidak diinginkan Nilai toleransi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah yakni sikap menghormati dan menghargai satu sama lain, tidak adanya konflik di antara berbagai perbedaan, mengedepankan amar ma'ruf nahi munkar, berdakwah dengan secara damai dan tidak menimbulkan kerusakan, tidak langsung men-*judge* perbedaan orang lain, mudah memaafkan, tidak mudah dalam memprovokasi atau terprovokasi. (Dianita et al., 2019) Proses internalisasi nilai toleransi dirancang melalui enam tahapan yaitu tahap pemberian informasi, pelatihan, pemodelan, pengkondisian, pembiasaan, dan pembudayaan (S. Anwar, 2018). Menurut Anwar (2016) agar toleransi dapat terbangun dengan baik yakni dapat memberdayakan tiga lingkungan sosial yang dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mana nantinya siswa nantinya dapat memperkaya pengalaman belajar, membiasakan, dan mempraktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Moderasi beragama dalam muatan kurikulum sangat dibutuhkan. Utamanya pada jenjang sekolah dasar dimana siswa harus mulai dikenalkan terkait moderasi beragama sedini mungkin agar nantinya pada jenjang selanjutnya siswa sudah mulai mampu berpikir kritis terhadap suatu hal. Tujuan PAI di persekolahan ialah untuk mewujudkan manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Dari 5 ruang lingkup materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran PAI kelas I sampai VI terdapat sebaran sebagai berikut; Alquran, 11 KD; Aqidah, 17 KD; Akhlak 25 KD, Fiqih, 12 KD; dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) yaitu 33 KD. Kompetensi Dasar (KD) PAI baik dari kelas I hingga VI dianalisis mengenai nilai-nilai moderasi beragama, yang difokuskan pada KI-3 (pengetahuan), setelah dianalisis ternyata kurang dari separuh dari jumlah keseluruhan KD, yakni hanya mencapai 46 KD saja (46,94%) dengan sebaran persentase di kelas I dan IV yakni 47,06%; kelas II (53,33%); kelas III (50%); kelas IV (33,33%); kelas VI 57,14%. Dari data tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pembuat kebijakan agar menambah porsi moderasi beragama pada tiap level kelas. PAI pada tingkat sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi dalam menjaga keutuhan dan kerukunan NKRI sejak dini, yakni dengan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi agama dalam kurikulum PAI. Salah satu nilai moderasi yakni toleransi beragama. Toleransi beragama dapat mencegah kasus yang marak terjadi dewasa ini dan juga mengantisipasi perpecahan dan propaganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(5), 729–736. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>
- Anwar, S. (2018). Internalization of Tolerance Values by Empowering the Environment as Learning Resource through Islamic Religious Education in Higher Education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012119>
- Anwar, Saepul. (2016). *Tolerance Education Through Islamic Religious Education in Indonesia*. 438–442. <https://doi.org/10.2991/icse-15.2016.95>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyaniti, N., & Uus Ruswandi. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. 18(20), 131–146.
- Chadidjah, S., Kusnayat, A., & Ruswandi, U. (n.d.). (*Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar , Menengah Dan Tinggi) Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6.
- Dianita, G., Firdaus, E., & Anwar, S. (2019). Implementasi Pendidikan Toleransi Di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16752>
- FDK, Admin. (2019). *Memutus Rantai Radikalisme di Sekolah*. <https://dakwah.unisnu.ac.id/memutus-rantai-radikalisme-di-sekolah>. Diakses pada 21 Juli 2022
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).
- Ismail. (2021). *Mewaspada Radikalisme dan Intoleransi di Sekolah – Sekolah*. <https://www.infodempasar.id/news/mewaspada-radikalisme-dan-intoleransi-di-sekolah-sekolah/index.html>. Diakses pada 21 Juli 2022
- Kusnandar, V. B. (2022). *Sebanyak 86,93% Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 31 Desember 2021*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>. Diakses pada 21 Juli 2022
- Rahmi, P., & Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 7(1), 141–154.
- Ramadhan, M. R. (2021). Implikasi Era Society 5 . 0 dalam Menguatkan Sikap Moderasi

- Beragama Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(2), 72–77. <https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/36>
- Sahal, M., Musadad, A. A., & Akhyar, M. (2018). Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 115. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.212>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.
- Selvia, S., Rahmat, M., & Anwar, S. (2018). *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Terhadap Konsep Moderasi Beragama*. 24(1), 1–11.
- Suprpto. (2020). *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integration Of Religious Moderation In The Development Of*. 18(3), 355–368.
- Yanti, B. Z., & Witro, D. (2020). Islamic Moderation as A Resolution of Different Conflicts of Religion. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 446–457. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.127>

This page is intentionally left blank